

IBM KELOMPOK MASYARAKAT PETANI BAWANG MERAH DI DESA NUSAJAYA HALMAHERA TIMUR PROVINSI MALUKU UTARA

Sofyan Samad¹, Sundari²

¹Study Program of Agro-technology Faculty of Agriculture Universitas Khairun
Email: sofyan.samad1970@gmail.com

²Study Program of Biology Faculty of Teaching and Science Universitas Khairun
Email : sundari_sagi@yahoo.co.id /mamakia_unk@yahoo.com

Ringkasan eksekutif

Program IbM kelompok masyarakat petani bawang merah telah dilakukan di Desa Nusajaya dalam kemitraan dengan dua kelompok produktif petani bawang merah dan unit koperasi dari desa Nusajaya. Setiap kelompok terdiri dari 4 anggota dengan latar belakang pendidikan sekolah dasar. Mitra kelompok masyarakat I adalah kelompok mitra di desa Nusajaya dipimpin oleh Bapak Rustam Samad dan kelompok masyarakat mitra II di KUD Mandiri Nusajaya dipimpin oleh Ibu Suwarni Suut. Target dan hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah: 1) keterampilan membuat kemasan yang mampu mempertahankan kualitas bawang merah selama pengiriman ke pulau-pulau lain; 2) teknik pasca panen bawang merah dalam bentuk bawang goreng dengan nilai ekonomi tinggi; 3) paket desain kemasan dengan biaya yang ringan dan mudah dibuat oleh petani. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa petani di desa Nusajaya telah menerapkan teknik pengolahan pasca panen dengan teknik kemasan sederhana dan teknik pemasaran yang produktif.

Keywords: *IbM kelompok masyarakat petani bawang merah, bawang goreng, kemasan*

A. PENDAHULUAN

Provinsi Maluku Utara sebagai salah satu provinsi baru di Kawasan Timur Indonesia, dituntut untuk dapat menggali dan mengoptimalkan potensi sumberdaya lahannya dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) melalui peningkatan produktivitas pertanian. Wilayah provinsi ini berdasarkan keadaan biofisik lingkungan mempunyai potensi untuk pengembangan berbagai komoditas pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan. Pengembangan komoditas tersebut akan dapat meningkatkan pendapatan petani dan

PAD apabila diusahakan secara intensif pada skala agribisnis sesuai dengan dengan potensi dan daya dukung lahannya.

Wilayah Kabupaten Halmahera timur termasuk ke dalam wilayah yang sulit akses, mulai dari transportasi, jalan bahkan komunikasi yang terbatas. Lokasi desa pertanian di Halmahera timur dapat dikategorikan termasuk ke dalam daerah yang bersifat *remote* (akses terbatas). Hal ini disebabkan karena wilayah Provinsi Maluku Utara adalah kepulauan, berbeda dengan wilayah Jawa yang mayoritas daratan. Adanya keterbatasan akses ini menyebabkan biaya tinggi

(*high cost*) untuk menjangkau lokasi tujuan. Akses transportasi yang digunakan hampir sebagian besar menggunakan transportasi laut seperti kapal laut, *speed boat*, *long boat*, bahkan katinting (perahu kecil bermesin 5 PK). Namun ada juga wilayah daratan yang mampu ditempuh dengan kendaraan bermotor, sebagian besar berada di lingkup pulau halmahera.

Kondisi ini menyebabkan produk pasca panen di kabupaten Halmahera timur khususnya bawang merah di desa Nusajaya yang cukup melimpah sulit untuk menjangkau lokasi pasar sehingga banyak produk pasca panen mengalami kerusakan atau busuk selama pengiriman, akses terhadap informasi teknologi pertanian sangat terbatas. Hal ini disebabkan masih terbatasnya sarana jalan dan prasarana transportasi dalam pemasaran hasil. Pembangunan pertanian di pedesaan tentu harus mengacu kepada pengembangan komoditas *existing* yang telah diusahakan maupun sesuai dengan komoditas unggulan di daerah tersebut, sehingga mampu menciptakan keunggulan wilayah bersangkutan.

Desa Nusajaya di kabupaten Halmahera timur memiliki potensi produktivitas pertanian bawang merah yang cukup potensial karena hampir semua lahan pertanian di wilayah ini sangat cocok untuk pertanian bawang merah. Produktivitas panen bawang merah cukup melimpah, namun pada umumnya penanganan produktivitas pasca panen bawang merah belum optimal, masih banyak bawang merah yang rusak dan busuk sebelum mencapai tempat pemasaran, padahal

pada saat ini harga jual bawang cukup tinggi dan memiliki prospek sangat baik untuk dikembangkan menjadi produk pertanian unggulan kabupaten Halmahera, terutama bagi masyarakat petani di desa Nusajaya. Program pendampingan melalui transfer teknologi penanganan pasca panen bawang merah sangat tepat dilaksanakan, hal ini dikarenakan masih rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan pasca panen dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi produk olahan bawang merah diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan penguasaan teknologi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan hidup dan tingkat pendapat masyarakat petani bawang merah. Mengingat ketersediaan bahan baku hasil panen yang melimpah di Desa Nusajaya, maka perlu diupayakan untuk meningkatkan keterampilan pengolahan produk pasca panen dan kualitas produk melalui program *IbM Kelompok Masyarakat petani bawang merah di desa Nusajaya kabupaten Halmahera Timur Provinsi Maluku Utara*

Program *IbM* Kelompok Masyarakat petani bawang di desa Nusajaya ini dilakukan bekerjasama (mitra) dengan 2 kelompok petani bawang produktif dan koperasi unit desa di Desa Nusajaya. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang anggota dengan latar belakang pendidikan mitra sekolah dasar. Kelompok masyarakat mitra 1 merupakan kelompok mitra di Desa Nusajaya yang diketuai oleh bapak Rustam Samad. dan Kelompok masyarakat mitra 2 di KUD Mandiri

Nusajaya diketuai oleh ibu Suwarni Suut.

Program Iptek bagi masyarakat melalui pembinaan dan pendampingan transfer teknologi pengemasan sederhana dan alami bawang merah dan pelatihan pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng, program ini bertujuan untuk membantu mitra menciptakan inovasi pengemasan hasil panen yang secara alami dapat bertahan lama selama distribusi pemasaran di pulau-pulau pangsa pasar maluku utara. Selain program transfer teknologi pengemasan bawang merah program ini mitra juga dibina dalam teknik pengolahan aneka produk makanan olahan berbahan dasar bawang merah misalnya bawang goreng dan bawang blender yang dapat dipasarkan dengan harga jual lebih tinggi. Diharapkan program iptek bagi masyarakat ini dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat mitra melalui teknik pengemasan dan pengolahan bawang merah di desa Nusajaya.

B. SUMBER INSPIRASI

Produktivitas panen bawang merah cukup melimpah, namun pada umumnya penanganan produktivitas pasca panen bawang merah belum optimal, masih banyak bawang merah yang rusak dan busuk sebelum mencapai tempat pemasaran, padahal pada saat ini harga jual bawang cukup tinggi dan memiliki prospek sangat baik untuk dikembangkan menjadi produk pertanian unggulan kabupaten Haltim, terutama bagi masyarakat petani di desa Nusajaya. Program pendampingan melalui transfer teknologi penanganan

pasca panen bawang merah sangat tepat dilaksanakan, hal ini dikarenakan masih rendahnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan pasca panen dengan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi produk olahan bawang merah menjadi bawang goreng. Ada beberapa permasalahan dalam melakukan pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng.

1. Apakah masyarakat menyadari pentingnya tanaman bawang merah terhadap peningkatan perekonomian masyarakat
2. Apakah masyarakat mengetahui manfaat bawang merah terhadap kesehatan

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terinspirasi beberapa kegiatan antara lain.

1. Penyuluhan dan Sosialisasi program kepada masyarakat desa Nusajaya
2. Pelatihan kelompok tani tentang pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng

C. METODE

Kegiatan IBM *Kelompok masyarakat petani bawang merah dan pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng organik SS* dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Berdasarkan hasil survey dan *Focus Group diskusi* awal dengan masyarakat di desa Nusa Jaya dan kelompok mitra, secara umum permasalahan yang masih dihadapi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan petani bawang tentang metode

pengemasan bawang merah mudah, murah dan alami sehingga banyak bawang yang rusak/busuk selama perjalanan distribusi menuju pangsa pasar di pulau-pulau wilayah maluku utara.

2. Kurangnya pengetahuan masyarakat petani bawang tentang pengolahan pascapanen bawang merah menjadi produk olahan misal bawang goreng, sehingga produk yang melimpah kadang terbuang karena rusak/busuk.
3. Penyuluhan dan sosialisasi dan pelatihan ke masyarakat Nusajaya tentang proses pembuatan bawang goreng sehingga masyarakat Desa Nusajaya biasa dapat membuat secara mandiri setelah kegiatan program IBM berakhir.

Pelatihan kelompok tani

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan tentang teknologi pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng dimana kelompok tani suka maju dan mitra koperasi mandiri mengikuti kegiatan pelatihan selama 1 hari bertempat di rumah ketua kelompok tani suka maju dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2014. Peserta yang mengikuti sebanyak 10 orang dengan Nara sumber Dr. Sofyan Samad SP., M.Si.

Prosedur kerja pembuatan bawang goreng

1. Pengupasan kulit luar bawang merah, pembersihan kulit

bawang, pengirisan bawang, penggorengan bawang merah, setelah bawang goreng sudah masak kemudian dikeringkan dengan SPINNER yaitu alat pengering bawang goreng

2. Pengisian bawang goreng pada kertas berlabel kemudian selanjutnya dilakukan penimbangan bawang goreng
3. Pengemasan bawang goreng pada mesin pengemas
4. Distribusi ke kios , minimarket untuk dilakukan penjualan dengan harga terjangkau oleh masyarakat sesuai pasar.

D. KARYA UTAMA

Program IBM kelompok petani bawang merah Desa Nusajaya memiliki karya utamanya adalah

1. Terampil dalam melakukan pengemasan bawang merah yaitu yang alami, mudah dan murah dan dapat menjaga kualitas bawang selama pengiriman ke pulau-pulau selama pemasaran.
2. Terampil dalam pengolahan pasca produksi bawang merah menjadi bawang goreng yang bernilai jual ekonomi lebih tinggi.
3. Menghasilkan Produk kemasan bawang merah yang didesain alami, mudah dan murah dapat di kerjakan oleh petani bawang merah desa Nusajaya.

E. ULASAN KARYA

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengolahan bawang merah

merupakan suatu perubahan atau model untuk memanfaatkan bawang merah menjadi bawang goreng melalui pembinaan dan pendampingan, transfer teknologi pengemasan yang sederhana dan alami bawang merah dan pelatihan pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng, program ini bertujuan untuk membantu mitra menciptakan inovasi pengemasan hasil panen yang secara alami dapat bertahan lama selama distribusi pemasaran di pulau-pulau pangsa pasar Maluku Utara. Diharapkan program iptek bagi masyarakat ini dapat membantu meningkatkan nilai ekonomi masyarakat mitra melalui teknik pengemasan dan pengolahan bawang merah di desa Nusajaya.

Pelaksanaan program IBM bagi bawang merah dilaksanakan di desa Nusajaya sampai dengan bulan Agustus 2014 ini, telah terlaksana tahap sosialisasi program dan pelatihan pembuatan bawang goreng pada 2 mitra serta pendampingan produksi skala kecil (sampel) dan pengemasan produk bawang goreng dihasilkan. Adapun uraian tahap-tahap setiap kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Pelatihan teknik pengolahan bawang goreng

Pada pelaksanaan tahap ini kelompok mitra diberikan pelatihan tentang pengolahan bawang goreng (dokumen). Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 1 -3 Agustus 2014.

2. Tahap pendampingan

Tahap ini dilaksanakan setelah kegiatan pelatihan teknik

pengolahan bawang goreng yang renyah dan higienis. Tahap pendampingan dilaksanakan dengan memfasilitasi mitra untuk mencoba membuat kemasan produk, sampai menghasilkan produk yang bagus dan dilatih cara pengemasan produk skala kecil, tahap pendampingan dilakukan 2 kali yaitu pada saat pelatihan dan pada saat monev. Pada tanggal 1 dan 3 Agustus 2014.

3. Tahap monitoring dan Evaluasi efisiensi program

Tahap ini dilakukan selama 2 kali yaitu pada saat pelatihan dengan memberikan pertanyaan wawancara kepada kelompok mitra, dan dilakukan pada saat pendampingan dengan mengamati perkembangan mitra dalam melakukan teknik pengorengan bawang. Respon Balik kelompok mitra sebagai berikut:

- a. Mitra 1: menyatakan bahwa selama ini hasil panen bawang yang melimpah kurang ditangani cepat sehingga produksi rusak karena busuk, penjualan bawang dalam bentuk bawang merah segar dan kering di pasar yang akses transportasi ke kota (pasar) sangat jauh, Pembinaan produksi bawang goreng ini sangat bermanfaat untuk petani bawang sehingga akan dapat meningkatkan pendapatan petani.
- b. Mitra 2: menyatakan bahwa dengan informasi pengolahan bawang menjadi

bawang goreng akan dapat meningkatkan produktivitas bawang dan pendapatan petani, karena hasil panen akan bertahan dan awet.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa secara umum teknologi yang ditransfer ke kelompok mitra dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik. Namun untuk hasil bawang goreng yang diproduksi oleh kelompok mitra kurang puas dan merasa perlu diperbaiki teknik pengolahannya, terutama kerenyahan bawang dan warna alat penggoreng yang dipakai masih konvensional. Kendala dalam pelatihan tidak ada karena 2 kelompok mitra adalah petani bawang produktif. Berdasarkan proses pendampingan dan uji coba produksi bawang selama 3 hari diperoleh kendala pengemasan produk karena masih tergantung teknologi di kota yaitu pelabelan dan pengemasan produksi bawang goreng desa Nusajaya.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program iptek bagi masyarakat yaitu kelompok masyarakat petani bawang di desa Nusajaya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Telah dilaksanakan program iptek bagi masyarakat dalam bentuk pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng pada 2 kelompok mitra di desa Nusajaya
2. Secara umum teknik pengolahan penggorengan bawang dapat diterima oleh kelompok mitra karena prosedur mudah dan

meskipun hasilnya belum memuaskan.

3. Telah dicapai target dan sasaran program melalui luaran program yaitu life skill masyarakat petani bawang dalam mengolah produk pasca panen, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani bawang.

G. DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2011. Maluku Utara dalam angka.
- Hendayana, Rachmat. 2010. Petunjuk Pelaksanaan Apresiasi Pengelolaan dan Operasionalisasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Bogor.
- Mappaona. 2003. Menumbuhkan Enterpreunership Dan Inovasi Teknologi. Tabloid Sinar Tani Edisi 2 Juli 2003. Jakarta.
- Saleh, Yopi, dkk. 2009. Laporan Akhir PUAP Provinsi Maluku Utara. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Maluku Utara. Maluku Utara.
- Saptana, dkk. 2009. Strategi Kemitraan Usaha Dalam Rangka Peningkatan Daya Saing Agribisnis Cabai Merah di Jawa Tengah. Seminar Nasional Peningkatan Daya Saing Agribisnis Berorientasi Kesejahteraan Petani. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor.